



KR-Surya Adi Lesmana

LENGGER BANYUMAS: Tari Lengger dari SMKN 3 Banyumas ditampilkan kolosal saat pembukaan Gelar Karya Upskilling dan Reskilling Guru Vokasi Bidang Seni dan Budaya 2023 di Balai Besar Pengembangan Penjaminan Pendidikan Vokasi (BBPPMPV) Seni dan Budaya Klidon, Ngaglik, Sleman, Senin (14/8/2023). Perhelatan ini juga menyajikan berbagai karya serta pertunjukan seni tradisional dari berbagai daerah di Indonesia.

PSIS

Tuan rumah tak mau menyerah dan menciptakan sejumlah peluang apik. Risto Mitrevski dan Septian Bagaskara membuat dua peluang, namun bisa ditahan Rizky Darmawan yang tampil energik.

PSIS justru mampu memperlebar jarak menjadi 3-1 pada menit 88 melalui tendangan keras Gali Freitas. Tak lama berselang, giliran Giovanni Numberi membuat Dewa United makin tertunduk. Golnya menyambut umpan silang

Riyan Ardiansyah membawa PSIS unggul 4-1. Tiga poin ini membawa PSIS merangsek ke empat besar klasemen sementara dengan 14 poin. Sedang Dewa United masih berada di papan tengah klasemen dengan 11 poin. (Yud)-d

Sambungan hal 1

Pramuka

Dalam acara yang dirangkaikan peringatan Hari Pramuka ke-62 tersebut, Wapres mengungkapkan, di dalam Gerakan Pramuka terkandung nilai-nilai mulia yang menjadi karakteristik dari SDM unggul tersebut. Menurut Wapres, mulai dari Prinsip Dasar Kepramukaan hingga Kode Kehormatan Pramuka menekankan pentingnya iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. "Kemudian Tri

Satya Pramuka dan Dasa Darma Pramuka juga menegaskan orientasi pada upaya membangun diri, rasa kepedulian dengan sesama juga alam dan lingkungan, serta semangat berkontribusi pada kehidupan masyarakat," imbuhnya.

Untuk itu, Wapres meminta, Gerakan Pramuka agar adaptif dan terus memperbarui model dan cara pembinaan kepada para Pramuka Indonesia.

"Optimalkan cara-cara kekinian yang efektif untuk membangkitkan rasa cinta Tanah Air dan bangga menjadi insan Indonesia," pintanya.

Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Budi Waseso melaporkan, kegiatan Raimuna Nasional XII diikuti sekitar 20.000 peserta yang terdiri Pramuka Penegak, Pandega, Pembina Pendamping, dan unsur-unsur terkait lainnya. (Ati)-d

Sambungan hal 1

Sambo Cs

Terkait tempat eksekusi, menurut Ketut juga sedang dalam pembahasan apakah tetap di Rumah Tahanan (Rutan) Brimob Polri atau dipindahkan ke lembaga pemsayarakatan. Pasalnya, eksekusi narapidana seharusnya dilaksanakan di lembaga

ga pemsayarakatan.

Ketut belum menyebutkan lembaga pemsayarakatan mana tempat eksekusi Ferdy Sambo. "Kalau bisa di lembaga pemsayarakatan. Eksekusi narapidana tuhan di lembaga pemsayarakatan," tu-

turnya. Kejangug akan memutuskan tempat eksekusi Ferdy Sambo pekan ini. Karena itu ia akan melihat minggu ini mengenai ke mana akan dieksekusi. "Hal ini nanti kami sampaikan ke media semua," ungkapnya. (Ful)-d

Sambungan hal 1

Iriana

Tanda Jasa, dan Tanda Kehormatan. "Dari Dewan Gelar," katanya.

Jokowi mengungkapkan bahwa Dewan Gelar, Tanda Jasa, dan Tanda Kehormatan yang memiliki kriteria dan pertimbangan untuk memberikan tanda kehormatan kepada istrinya, Iriana.

Pemberian penghargaan tanda kehormatan di Istana Negara pada Senin dilakukan dalam rangka peringatan HUT Ke-78 Kemerdekaan Republik Indonesia. Ada 18 orang tokoh, termasuk Ibu Negara Iriana Jokowi dan Istri Wakil Presiden Ma'ruf Amin, Wury Estu Handayani, yang memperoleh tanda kehormatan dari Presiden Jokowi. Pemberian tanda keh-

matan itu sesuai Keputusan Presiden RI Nomor 66, 67, 68, 69/TK/Tahun 2023 tentang Penganugerahan Tanda Kehormatan Bintang Republik Indonesia Adipradana, Bintang Mahaputera, Bintang Jasa, dan Bintang Budaya Paramadharma.

Wury Estu Handayani dianugerahi Tanda Kehormatan Bintang Mahaputera Adipradana, bersama Sukma Violetta (Anggota Komisi Yudisial RI-Ketua Bidang Pencegahan dan Peningkatan Kapasitas Hakim) dan Saldi Isra (Wakil Ketua Mahkamah Konstitusi).

Presiden juga menganugerahkan Tanda Kehormatan Bintang Mahaputera Utama kepada Joko Sasmito (Anggota

Komis Yudisial RI). Tanda Kehormatan Bintang Mahaputera Pratama diberikan kepada Komjen Pol (Purn) Dr Boy Rafli Amar (mantan Kepala BNPT), dan Tanda Kehormatan Bintang Mahaputera Nararya kepada Wishnutama Kusubandio (penggiat seni).

Untuk Tanda Kehormatan Bintang Jasa, Presiden menganugerahkan Bintang Jasa Utama kepada Sumartoyo (Anggota KY 2015-2020), Makarim Wibisono MA (Penasihat Senior Menteri LHK), Anak Agung Gde Ngurah Ari Dwipayana dan Sukardi Rinakit (Staf Khusus Presiden), serta Olly Dondokambey (Gubernur Sulawesi Utara). (Ant/San)-d

Sambungan hal 1

Nasionalisme

dan persoalan keadilan sosial yang begitu absurd bagi upaya perbaikan kesejahteraan. Sedangkan disisi yang lain, ada kelompok masyarakat yang begitu militan membicarakan nasionalisme tanpa harus terjebak pada persoalan ketidakadilan sosial dan ekonomi.

Berbicara nasionalisme harus dikembalikan pada aras kebersamaan (gotong royong). Sehingga setiap individu bisa merasakan adanya kebebasan serta kesempatan yang sama untuk sejahtera dan merasakan arti dari suatu keadilan sosial. Bagaimana mungkin nasionalisme dipahami sebagai sesuatu yang begitu heroik, ketika rakyat masih saja berkubang pada permasalahan sosial-ekonomi? Seperti misal, pertama, ketimpangan sosial. Menurut Therborn (2006) ada tiga dimensi ketimpangan yang dihadapi manusia sebagai makhluk dan aktor sosial yakni : ketimpangan vital, ketimpangan eksistensial, dan ketimpangan sumber daya.

Ketimpangan vital terjadi ketika kondisi ketidakadilan mempengaruhi keadaan hidup dan mati. Ketimpangan eksistensial berkaitan dengan ketiadaan jaminan atas kebebasan individu (tiap-tiap orang) untuk meraih tujuan

hidupnya. Sedangkan ketimpangan sumber daya adalah kondisi ketidakadilan yang diterima oleh setiap aktor untuk memperoleh kesempatan mengembangkan diri (Airlangga Pribadi Kusman, Prisma, 2018).

Menyelesaikan ketimpangan-ketimpangan tersebut merupakan satu dari sekian upaya untuk benar-benar menghadirkan nasionalisme di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Bukan nasionalisme absurd yang masih saja ditegakkan di atas kondisi masyarakat. Dimana mereka masih merasa kesusahannya untuk bertahan hidup, kebingungan untuk mendapatkan pendidikan yang layak, ketidakadilan dalam penegakan hukum, dan susahannya untuk menjadi lebih sejahtera.

Kedua, penyeragaman identitas. Pluralism adalah keniscayaan dan fitrah dari padanya adalah perbedaan. Kondisi ini memang menuntut adanya multi identitas social baik dalam konteks budaya, budaya, preferensi politik, dan simbol-simbol yang jelas tidak mungkin untuk diseragamkan. Adanya epemaksaan penyeragaman identitas sosial-politik yang terjadi di ruang publik dewasa ini tentunya mengkhianati kesep-

akatan soal keberagaman. Tentunya kita tidak perlu bicara soal nasionalisme dalam kungkungan identitas yang seragam, karena memang sudah seharusnya nasionalisme yang kita pahami membentang menembus sekat-sekat keseragaman.

Ketiga, ligatur kebangsaan. Nasionalisme menuntut adanya ikatan untuk saling memahami dan menghargai, bukan penonjolan identitas atas siapa aku dan siapa kamu. Preferensi politik yang berbeda tidak semestinya menjadi alasan untuk selalu berdiri pada posisi saling bertentangan. Meski dalam kenyataannya kita seringkali gagal untuk menjadikan ligatur kebangsaan sebagai kata kerja kemanusiaan yang beradab.

Nasionalisme adalah kata kerja untuk mewujudkan keadilan. Sudah sepatutnya kita merayakannya sebagai isme (pemahaman) yang mencerahkan. Bukan sekedar jargon heroik yang menunjukkan kebanggaan semu untuk kemudian kita aminkan setiap menjelang momentum kemerdekaan.

(Penulis adalah Tenaga Ahli DPRD Kabupaten Sleman dan pemerhati isu sosial politik)-d

Sambungan hal 1

SINAU SEJARAH KEISTIMEWAAN DIY
Anak Muda Harus Turut Merasa Memiliki

YOGYA (KR) - Di masa revolusi kemerdekaan, Yogya memiliki peran penting. Bisa dikatakan Yogya merupakan urat nadi sejarah perjuangan. Banyak peristiwa bersejarah terjadi di Yogya, baik sebelum maupun sesudah Proklamasi Kemerdekaan RI. Bahkan 4 Januari 1946 hingga 29 Desember 1949, Yogya pernah menjadi Ibukota RI ketika Jakarta dirasa tidak aman.

Peristiwa sejarah perjuangan yang terjadi di Yogya itu perlu dirawat, agar tidak hilang dari ingatan. Sebab, keistimewaan DIY akhirnya adalah sejarah asal usul.

"Generasi muda seyoginya dirangkul dan diberi ruang dalam berbagai program pembelajaran sejarah, termasuk program-program keistimewaan. Anak muda kiranya harus jadi pelaku aktif sehingga turut merasa memiliki," kata Ketua Sekber Keistimewaan DIY, Widi-hasto Wasana Putra.

Di masa sekarang, lanjut Hasto, edukasi sejarah kiranya akan lebih efektif disampaikan melalui berbagai platform sosial media. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa generasi milenial dan generasi Z hari ini praktis setiap hari mengaksesnya. "Tentu, kontennya dibuat dan disampaikan semenarik mungkin sehingga menantang dibenak khalayak," katanya.

Agar tidak membosan-



KR-Wawan Isnawan

Widi-hasto Wasana Putra

kan dan mendapatkan label judul, edukasi konten sejarah dapat dikemas dengan berbagai pendekatan semi-drama, film, festival, seni pertunjukan, dan lainnya. "Yang terpenting jangan sampai terbangun mental block di kalangan generasi muda atas sejarah masa lalu bangsa," katanya.

Mengenai seberapa besar pemerintah dan masyarakat mengapresiasi peristiwa bersejarah yang terjadi di Yogya, Hasto mengatakan, sejauh ini secara umum sudah cukup baik. "Namun saya melihat masih terpusat di lingkup instansi pemerintah, kiranya ke depan tetap perlu diperluas terutama melibatkan unsur tokoh masyarakat dan pemuda di

level kampung atau pedesaan, sehingga edukasi sejarah berikut partisipasinya semakin meluas dan membumi," katanya pula.

Untuk menginformasikan sejarah keistimewaan DIY, Paniradya Kaistimewan DIY bersama Sekber Keistimewaan DIY dan Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) menggelar Sinau Sejarah Keistimewaan DIY 'Proklamasi Kemerdekaan RI dan Piagam Kedudukan', Selasa (15/8), pukul 10.00-13.00 di SMA Negeri 1 Wonosari, dan disiarkan *live streaming* melalui *channel* YouTube Paniradya Kaistimewan DIY.

Dalam acara ini akan digelar Dialog Keistimewaan 'Makna Penting Yogya bagi NKRI' dengan narasumber Ariyanti Luhur Tri Setyarini SH (Kepala Bagian Pelayanan dan Umum, Paniradya Kaistimewan DIY), Julianto Ibrahim MHUM (Sejarawan UGM), Widi-hasto Wasana Putra (Ketua Sekber Keistimewaan DIY), Muhammad Taufiq Salyono SPd MPd Si (Kepala SMA Negeri 1 Wonosari) dengan moderator Febri Setiawan.

Sebelum dialog diputar video dokumenter 'Piagam Kedudukan' serta hiburan berupa musik dan tari oleh siswa SMA Negeri 1 Wonosari. Acara ini dipandu MC Gundhissos dan dimeriahkan bintang tamu grup musik The Biskoeit. (Wan)

BANK BPD DIY CABANG WATES

Gelar Pekan QRIS Nasional

KULONPROGO (KR) - Pemkab Kulonprogo berharap masyarakat melakukan transaksi secara elektronik, sehingga ke depan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Bank BPD DIY semakin menggunakan sistem digitalisasi.

"Keunggulan bertransaksi secara elektronik utamanya QRIS Bank BPD DIY adalah masyarakat tidak perlu membawa uang tunai ke mana-mana sehingga aman. Selain itu proses transaksi juga cepat dan tervalidasi sebaik-baiknya serta ada rekam jejaknya," kata Asisten Sekretaris Daerah (Asekda) Kulonprogo Eko Wisnu Wardhana SE di sela Pekan QRIS Nasional yang diadakan Bank BPD DIY

Cabang Wates di Halaman Kantor Pemkab Kulonprogo, Jumat (11/8).

Pimpinan Cabang (Pinca) Bank BPD DIY Cabang Wates Nur Afan Dwi Saputro mengatakan, senam pagi massal merupakan bagian dari agenda Pekan QRIS Nasional 2023 sekaligus

memeriahkan Peringatan HUT ke-78 RI. Tujuannya mensosialisasikan dan memasyarakatkan transaksi digital, sehingga masyarakat terbiasa transaksi nontunai melalui QRIS. "QRIS mempermudah nasabah dan masyarakat dalam bertransaksi," jelas Nur Afan. (Rul)-d



KR-Asrul Sani

Staf Ahli Bupati Kulonprogo Bambang Sutrisno SSos didampingi Pinca Bank BPD DIY Cabang Wates Nur Afan Dwi Saputro melakukan transaksi menggunakan QRIS BPD DIY.



Prakiraan Cuaca Selasa, 15 Agustus 2023

Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu C	Kelembaban
Bantul	☀	☁	☁	☁	22-30	65-95
Sleman	☀	☁	☁	☁	22-29	65-95
Wates	☀	☁	☁	☁	22-29	65-95
Wonosari	☀	☁	☁	☁	22-30	65-95
Yogyakarta	☀	☁	☁	☁	22-30	65-95

Cerah Berawan Udara Kabur Hujan Lokal Hujan Petir

Toxic Friendship

sebelumnya, jadi ia mengatakan ke katak bahwa ia mempunyai pengalaman untuk diajarkan ke katak tentang cara berenang melintasi sungai yang deras.

Namun, katak tidak begitu percaya kepada kalajengking. Ia merasa ragu terhadap kalajengking karena kalajengking memiliki reputasi buruk karena kebiasaannya menyengat. Katak berpendapat bahwa sejak ia masih berupa kecebong, ia sudah sering berenang di kolam, jadi ia beranggapan bahwa sungai mungkin tidak jauh berbeda dengan kolam. Tetapi kalajengking tetap gigih dengan pendapatnya. Ia memperingatkan bahwa sungai memiliki arus yang berbahaya, yang tidak sama dengan arus di kolam.

Saat katak mendengarkan ucapan kalajengking, ia memiringkan kepalanya dan mengernyutkan dahinya. Ia memang sudah sering berenang di kolam, namun peringatan kalajengking tentang arus sungai yang berbahaya membuatnya berpikir dan meragu. Meskipun demikian, ketidakpercayaan katak masih membayangi, meskipun kalajengking berjanji tidak akan menyengat. Katak tahu betul, kalajengking punya reputasi buruk dalam menyengat hewan lain, dan katak ragu-ragu apakah ia mau mengambil risiko membawa kalajengking itu untuk menyebrang sungai.

"Menyebrangi sungai akan jauh lebih sulit daripada berenang di kolam. Kita harus kerjasama agar kita berhasil menyebrang sungai ini", kata si kalajengking.

Katak pun menjawab, "Bagaimana bisa saya yakin ke kamu, sedangkan kamu suka menyengat hewan lain, lagipula kamu kan juga tidak tahu cara berenang?"

Terlihat sekilas kemarahan dalam ekspresi kalajengking. Namun kalajengking mencoba menjelaskan dengan lembut, "Saya pasti bisa membantumu menyebrangi sungai ini seperti saya membantu kura-kura menyebrangi sungai lain."

Katak tetap ragu dan mengutarakan kekhawatirannya, "Tapi Kamu tidak bisa menyakiti kura-kura karena cangkangnya yang keras. Tetapi jika saya membawa Kamu di punggungku, dan Kamu menyengat saya, saya pasti akan mati."

Kalajengking mendekat,

berbicara pelan, "Jika saya menyengat Kamu saat kita menyebrangi sungai, kita berdua pasti akan mati bersama."

Katak berhenti sejenak untuk berpikir, mempertimbangkan kata-kata kalajengking, lalu akhirnya si katak pun setuju.

Seiring kalajengking dan katak mulai melintasi sungai, kalajengking tiba-tiba menyengat katak dengan racunnya.

Saat kalajengking dan katak mulai tenggelam, katak berteriak, "Mengapa Kamu menyengat saya? Sekarang kita akan mati bersama!"

"Maaf, Saya tidak bisa menahan dorongan untuk menyengat. Itu adalah sifatku, dan saya tidak bisa

melawannya, saya ingin membuktikan bahwa saya bisa dipercaya, meskipun saya adalah kalajengking. Tetapi saya sadar ternyata saya tidak bisa menahan diri," Ucap si Kalajengking.

Saat kalajengking dan katak terus tenggelam, katak mencoba keras untuk tetap berada di atas permukaan air. Ia menggerakkan kakinya yang berselaput dengan sekuat tenaga, berusaha keras berenang menuju tepi sungai. Namun, katak merasa semakin lemah akibat dari racun yang masuk ke dalam tubuhnya. Ketika tampaknya segala harapan telah hilang, sekumpulan berang-berang yang berada dekat mereka pun segera datang untuk memberikan bantuan. Meskipun

Universitas AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park

arus sungai yang deras, mereka berhasil secara perlahan mendekat ke tepi sungai dan berhasil diselamatkan.

Setelah berhasil diselamatkan, si katakupun menoleh kepada kalajengking dan berkata dengan suara penuh emosi, "Saya memaafkanmu walau kamu menyengatku, tetapi saya tidak akan tertipu lagi di masa depan. Saya berharap Kamu bisa mengerti dan menghargai pentingnya kepercayaan dan kerja sama."

Kalajengking pun mengangguk dengan tulus, menyadari kesalahannya.

Ferian Fauzi Abdulloh
Career Coach
Universitas AMIKOM Yogyakarta

Dahulu kala, ada sebuah kisah tentang seekor kalajengking dan seekor katak yang sedang berbincang tentang bagaimana mereka bisa menyebrangi sebuah sungai. Kalajengking pernah membantu seekor kura-kura menyebrangi sungai